

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata – rata, simpangan baku, dan varian setiap masing – masing variabel tingkat kesegaran jasmani (X1), minat belajar pendidikan jasmani (X2), maupun variabel hasil belajar pendidikan jasmani (Y) berikut data lengkapnya :

Tabel 5
Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi	Varibel		
	Tes Kebugaran Jasamani	Minat	Hasil belajar
Sampel	34	34	34
Jumlah	635	4700	2546
Rata-rata	18,68	138,24	74,88
Varians	1,13	240,37	18,65
Std. Deviasi	1,07	15,50	4,32
Maksimum	20	170	85
Minimum	16	108	71
Rentang	4	62	14

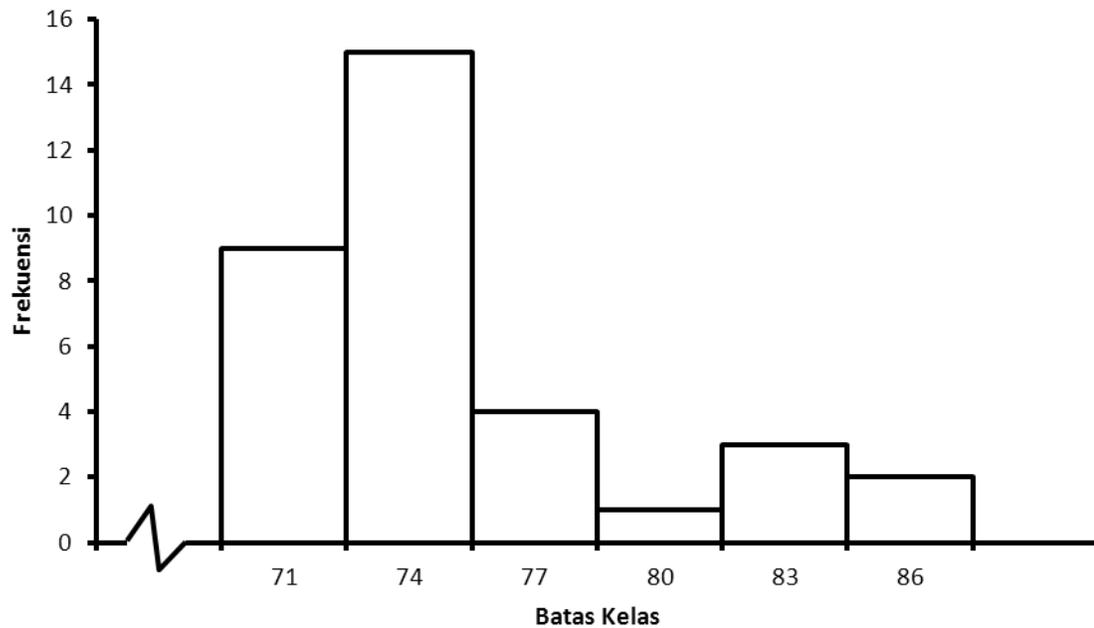
1. Data Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y)

Berdasarkan data penelitian untuk skor hasil belajar pendidikan jasmani, diperoleh skor terendah 71 dan skor tertinggi 85 Dengan rentang skor 14 Dari hasil analisis diperoleh nilai rata – rata 74,88, simpangan baku 4,32 Dan varians 18,65 Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi pada tabel 6 berikut :

Tabel 6
Data hasil Belajar Pendidikan Jasmani

No.	Inteval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	70 – 72	71	9	26,5
2.	73 – 75	74	15	44,1
3.	76 – 78	77	4	11,8
4.	79 – 81	80	1	2,9
5.	82 – 84	83	3	8,8
6.	85 – 87	86	2	5,9
	Total		34	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai hasil belajar pendidikan jasmani dengan frekuensi terbanyak pada skor 73 – 75 Sebanyak 15 Orang (44,1%), dan frekuensi paling sedikit pada skor 79 – 81 sebanyak 1 orang atau 2,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 2 Histogram Daftar Skor Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

2. Data Tingkat Kesegaran Jasmani

Berdasarkan data penelitian untuk skor tingkat kesegaran jasmani diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 20 Dengan rentang skor 4 Dari hasil analisis diperoleh nilai rata – rata 18,68, simpangan baku 1,07 dan varians 1,13. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi pada tabel 7 berikut :

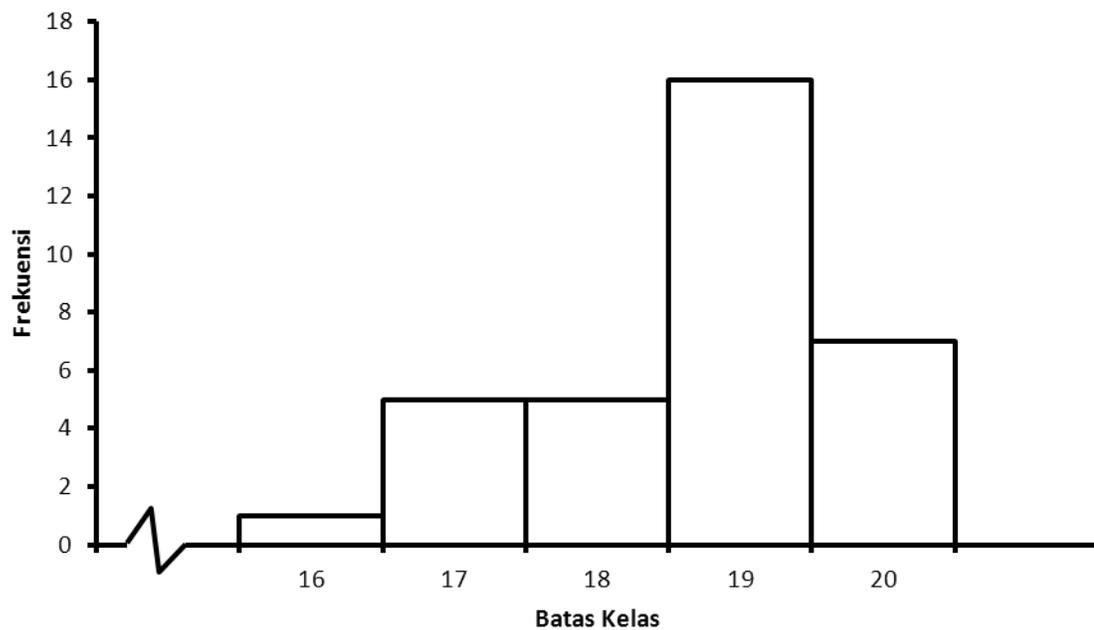
Tabel 7

Data hasil Belajar Pendidikan Jasmani

No.	Inteval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	16	16	1	2,9
2.	17	17	5	14,7

3.	18	18	5	14,7
4.	19	19	16	47,1
5.	20	20	7	20,6
	Total		34	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai hasil belajar pendidikan jasmani dengan frekuensi terbanyak pada skor 19 Sebanyak 16 Orang (47,1%), dan frekuensi paling sedikit pada skor 16 sebanyak 1 orang atau 2,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 3 Histogram Daftar Skor Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

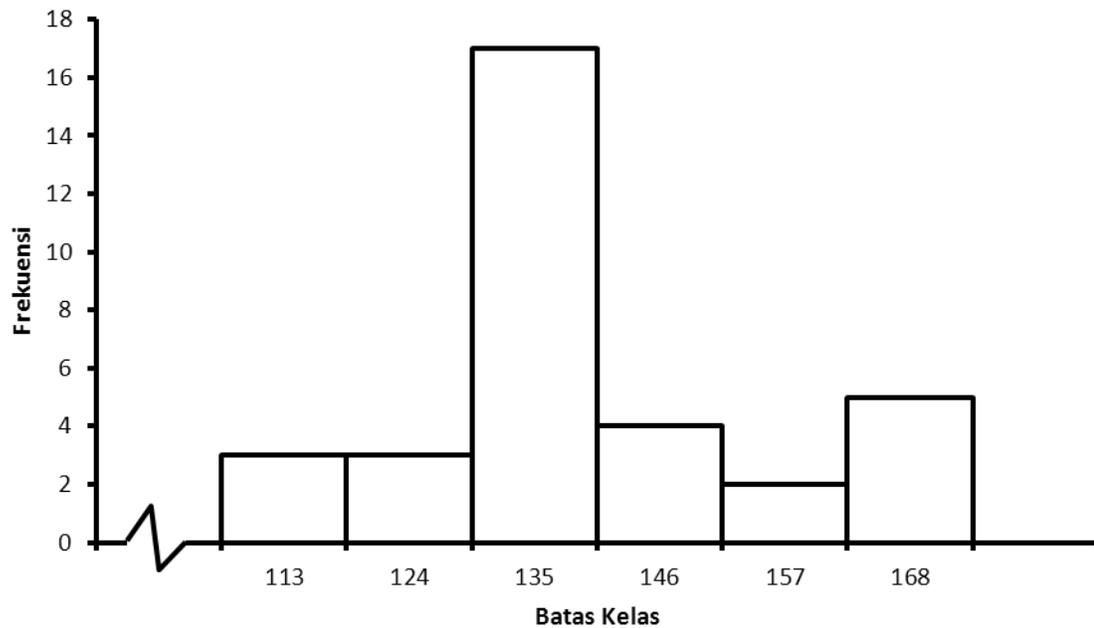
3. Minat Belajar Pendidikan Jasmani (X3)

Berdasarkan data penelitian untuk skor tingkat kebugaran jasmani diperoleh skor terendah 108 dan skor tertinggi 170 Dengan rentang skor 62 Dari hasil analisis diperoleh nilai rata – rata 138,24, simpangan baku 15,50 dan varians 240,37. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dibuat distribusi frekuensi pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Data Frekuensi Minat Belajar Pendidikan Jasmani (X2)

No.	Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	108 – 118	113	3	8,8
2.	119 – 129	124	3	8,8
3.	130 – 140	135	17	50,0
4.	141 – 151	146	4	11,8
5.	152 – 162	157	2	5,9
6.	163 – 173	168	5	14,7
	Total		34	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai hasil belajar pendidikan jasmani dengan frekuensi terbanyak pada skor 130-140 Sebanyak 17 Orang (50,0%), dan frekuensi paling sedikit pada skor 152 - 162 sebanyak 2 orang atau 5,9%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4 Histogram Daftar Skor Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

B. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) dengan kesegaran jasmani siswa (X_1).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara kesegaran jasmani siswa (X_1) dengan hasil pendidikan jasmani siswa (Y), diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 28,030 + 0,439X_1$$

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi kesegaran jasmani siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa sebesar 0.460 adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara tingkat kesegaran jasmani siswa (X_1), dengan demikian hasil belajar pendidikan jasmani siswa (Y).

Hubungan tingkat kesegaran jasmani dengan hasil belajar pendidikan koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antar X_1 dengan Y yaitu $r_{y_1}^2 \times 100\% = 19,31\%$ variasi yang terjadi pada hasil belajar pendidikan jasmani dapat dijelaskan oleh tingkat kesegaran jasmani siswa

melalui $\hat{Y} = 28,030 + 0,630X_1$, sedangkan sisanya sebesar 80,69% berasal dari factor – factor lain, salah satunya adalah factor minat belajar siswa.

2. Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani (Y) dengan Minat (X₂).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana antara minat (X₂) dengan hasil pendidikan jasmani siswa (Y), diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 18,480 + 0,630X_2$$

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa koefisien koefisien korelasi korelasi minat belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa sebesar 0,630 adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara minat belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa (Y).

Hubungan minat belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani dapat diketahui dari hasil perhitungan koefisien determinasinya. koefisien determinasinya adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara X₂ dengan Y yaitu $KD = r_{y_2}^2 \times 100\% = 63,0\%$. Sedangkan sisanya 60,8% berasal dari factor lain, salah satunya adalah factor tingkat kesegaran jasmani siswa.

Hipotesis penelitian yang pertama adalah “Terdapat hubungan yang positif minat belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa”. Berdasarkan hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik minat belajar pendidikan jasmani siswa maka akan semakin besar hasil belajar pendidikan jasmani siswa, dan sebaliknya semakin buruk minat belajar pendidikan jasmani siswa maka akan semakin kecil hasil belajar pendidikan jasmani siswa.

3. Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani (X₁) dan minat belajar pendidikan Jasmani (X₂) secara bersama – sama dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = 8,917 + 0,274X_1 + 0,548X_2$$

Harga F Hasil Perhitungan yang diperlukan untuk menguji keberartian model persamaan regresi ganda menurut daftar uji signifikansi diperoleh F_{tabel} dengan predictor = 2 sebagai pembilang dan $(n-k-1) = 31$ sebagai penyebut $F_{hitung} = 13,51 > F_{tabel} (3,04)$ maka koefisien korelasi berganda sebesar 0,690 adalah signifikan, artinya dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar tingkat kesegaran jasmani dan minat belajar pendidikan jasmani dengan hasil belajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara tingkat kesegaran jasmani siswa dan minat belajar pendidikan jasmani siswa secara bersama – sama dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa”. Ditunjukkan oleh $KD = r_{y_1-2}^2 \times 100\% = 46,6\%$. Dapat dijelaskan oleh tingkat kesegaran jasmani dan motivasi belajar pendidikan jasmani secara bersama – sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dengan persamaan $\hat{Y} = 8,917 + 0,274X_1 + 0,548X_2$ sedangkan sisanya sebesar 46,6% berasal dari factor –faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani siswa selain factor tingkat kesegaran jasmani dan minat belajar pendidikan jasmani.